

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6. 1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah fungsi permintaan uang, M2, riil Indonesia tidak stabil. Permintaan uang yang tidak stabil diartikan bahwa permintaan uang yang tidak dapat diprediksi oleh otoritas moneter, sehingga jumlah uang beredar di Indonesia tidak dapat mempengaruhi variabel-variabel ekonomi lainnya.

Berdasarkan bab-bab sebelumnya, semua variabel yaitu M2 riil, PDB, dan suku bunga SBI 1 bulan stasioner pada derajat $1/I(1)$. Dalam jangka panjang semua variabel (PDB riil dan suku bunga SBI 1 bulan) berhubungan negatif terhadap permintaan uang riil, namun tidak ada variabel-variabel bebas yang secara signifikan berpengaruh terhadap permintaan uang riil. Dengan begitu temuan pada penelitian ini tidak konsisten dengan hipotesis.

Sementara itu, *Error Correction Model* (ECM) menunjukkan informasi yang terkandung dalam jangka panjang dengan adanya pergerakan dinamis dalam jangka pendek. ECM merupakan keseimbangan antara permintaan uang dan determinan yang terkandung dalam suatu persamaan yang dapat menangkap perilaku dinamika jangka pendek. Dinamika ini menunjukkan perilaku jangka pendek yang tidak jauh berbeda dengan apa yang terjadi dalam jangka panjang. Dalam jangka pendek, jumlah uang beredar pada periode $t-1$ (1 bulan sebelumnya) dan periode $t-2$ (2 bulan sebelumnya) berhubungan negatif, tetapi hanya jumlah uang beredar pada periode $t-2$ yang signifikan mempengaruhi permintaan uang pada periode t . Hasil ini mengindikasikan permintaan

uang masyarakat relatif dinamis. PDB pada periode t-1 dan periode t-2 berhubungan negatif, tetapi hanya PDB periode t-1 yang signifikan mempengaruhi permintaan uang pada periode t. Suku bunga SBI 1 bulan pada periode t-1 berhubungan positif dan periode t-2 berhubungan negatif dengan permintaan uang riil pada periode t, tetapi hanya nilai tukar pada periode t-2 yang signifikan mempengaruhi permintaan uang pada periode-t.

Proses penyesuaian dari kondisi ketidakseimbangan pada jangka pendek untuk mencapai keseimbangan permintaan uang riil dalam jangka panjang berlangsung relatif tidak cepat, nilai koefisien penyesuaian atau λ yang relatif kecil yaitu -0,0871. Koefisien penyesuaian ini signifikan, apabila keseimbangan uang riil lebih tinggi dari jumlah yang ingin dipegang oleh masyarakat, maka dengan sendirinya masyarakat akan mengurangi jumlah uang yang dipegangnya.

Berdasarkan pengujian dengan menggunakan metode CUSUM dan CUSUMSQ, terlihat koefisien estimasi jangka pendek bersama dengan koefisien estimasi jangka panjang tidak stabil sepanjang waktu. Dapat dikatakan koefisien variabel tidak konstan dari periode ke periode. Hal ini dimungkinkan oleh semakin meningkatnya penggunaan alat pembayaran bukan tunai berbasis elektronik/kartu. Alat pembayaran ini semakin likuid, tetapi tidak dapat secara langsung dikendalikan oleh Bank Indonesia.

6. 2 Keterbatasan dan Saran

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan yaitu tidak memasukkan unsur yang menunjukkan perkembangan inovasi pada sektor keuangan yaitu perkembangan teknologi alat pembayaran dan kebijakan pemerintah. Dapat dikatakan model permintaan

uang yang digunakan pada penelitian ini tidak menghasilkan ketepatan antara permintaan uang yang diinginkan oleh masyarakat dengan suplai uang oleh Bank Indonesia.

Saran bagi kebijakan berupa uang beredar atau *monetary aggregate* lebih baik untuk tidak digunakan. Hal ini disebabkan uang beredar di Indonesia tidak stabil. Dengan kata lain, uang beredar tidak mempengaruhi variabel-variabel riil. Penggunaan instrumen tingkat suku bunga seperti yang sudah dilakukan saat ini oleh Bank Indonesia relatif lebih baik.

